

BAB I

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan nasional adalah manusia seutuhnya, jasmani, dan rohani yang dilaksanakan secara terarah, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Pembangunan dibidang kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal sebagai barometer tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa (Depkes RI, 1992).

Hidup sehat pada dasarnya adalah keadaan yang tidak hanya terhindar dari rasa sakit atau pun penyakit, cacat, dan kelemahan tetapi suatu keadaan yang meliputi sehat secara fisik, mental, dan sosial. Tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional yakni tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesehatan umum. Upaya pelayanan kesehatan yang semula berupa upaya penyembuhan penderita, berkembang ke arah kesatuan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat yang mencakup upaya peningkatan (*promotive*), pencegahan (*preventive*), penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*) yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 1992). Salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab atas upaya pelayanan kesehatan tersebut yaitu fisioterapi.

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (Kepmenkes No 376, 2007).

Seiring dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat terjadi perubahan pola hidup rakyat Indonesia dan hal tersebut berpengaruh terhadap pola penyakit yang ada dan menyerang anggota tubuh manusia. Misalnya pada daerah pergelangan kaki. Banyak manusia menggantungkan produktifitasnya pada kemampuan fungsi kaki, sehingga jika kaki mengalami gangguan seperti *calcaneus spurs* maka hal tersebut mengganggu aktivitas maupun produktivitas. Pada kasus ini banyak dialami oleh wanita yang berumur 8 – 80 tahun.

A. Latar Belakang

Calcaneus spurs adalah salah satu kondisi yang terdiri dari berbagai macam tipe yang biasa melibatkan berbagai persendian dan menyerang pada berbagai usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Penyakit ini mempunyai karakteristik yaitu adanya tulang yang menonjol. Tetapi ada beberapa orang dengan diagnosis *arthritis* hanya mengeluhkan adanya rasa nyeri, tanpa disertai adanya pembengkakan (Howard *et al*, 2006).

Insiden dari penyakit ini pada berbagai daerah di temukan adanya 3 penderita dari setiap 10.000 populasi. Yang mana menyerang pada berbagai

kalangan usia, mulai dari dibawah 15 tahun sampai pada usia 80-an. Prevalensinya, wanita 2-3 kali lebih beresiko untuk terkena dibandingkan dengan laki-laki, perokok 4 kali lebih beresiko dibandingkan yang bukan perokok. Penyebab dari penyakit ini belum diketahui, namun beberapa faktor diduga berperan dalam penyebab *calcaneus spurs*, yaitu jenis kelamin, berat badan, gaya hidup (*life style*), keturunan, infeksi (Howard *et al*, 2006). Oleh karena penyebab yang belum jelas diketahui, maka tidak ada terapi yang bersifat etiologis kecuali terapi yang syptomatis terhadap gejala yang ada somatic maupun yang psikologis. Yang penting adalah menegakkan diagnosis secara cepat untuk meniadakan tindakan yang sia-sia seperti salah diagnosa terhadap kemungkinan penyakit yang lain, mempertahankan kualitas hidup yang optimal, dan pengelolaan yang multidisiplin (Hadinoto, 1990).

Dalam kasus ini tidak ada pengobatan khusus. Terapi *rehabilitatif* diberikan khususnya *exercises* dengan catatan tidak terlalu membebani dan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan otot, mencegah kontraktur otot serta mempertahankan lingkup gerak sendi (Hadinoto, 1990). Selain terapi latihan modalitas lain yang dapat diterapkan pada kasus ini adalah *ultra sound*, yang bertujuan untuk mengurangi nyeri. *Ultra sound* adalah salah satu modalitas yang gelombang yang tidak dapat didengar oleh manusia, merupakan gelombang longitudinal yang gerakan partikelnya dari arah “ ke “ dan “dari” perambatannya memerlukan media penghantar.

Apabila penyakit ini tidak mendapatkan tindakan dari fisioterapi akan berpotensi menyebabkan kecacatan. Pada 10% kasus, dapat menyebabkan cacat

total. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dikarenakan adanya kontraktur otot dan disease athroy dari otot-otot sekitar sendi. Kurang lebih 25% pasien akan mengalami problem psikologis yang serius, sering mengalami tekanan mental dan depresi (Hudaya, 2002).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut pada kondisi *calcaneus spurs* pada *ankle joint*, penulis dapat merumuskan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana terapi latihan dapat mengurangi nyeri?
2. Bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot?
3. Bagaimana terapi latihan dapat mengurangi bengkak?
4. Bagaimana *ultra sound* dapat mengurangi nyeri pada kondisi *calcaneus spurs*?

C. Tujuan Laporan Kasus

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus *Calcaneus Spurs* Dengan Modalitas *Ultra Sound* dan Terapi Latihan mempunyai tujuan umum dan khusus:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pendekatan atau penanganan fisioterapi dengan *ultra sound* dan terapi latihan dapat mengatasi permasalahan fisioterapi pada penderita *calcaneus spurs*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *calcaneus spurs* terdiri:

- a. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi nyeri.
- b. Untuk mengetahui terapi latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot.
- c. Untuk mengetahui terapi latihan dalam mengurangi bengkak.
- d. Untuk mengetahui *ultra sound* dalam mengurangi nyeri pada *calcaneus spurs*.

D. Manfaat Laporan Kasus

Penulisan Karya Tulis Ilmiah berjudul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus *Calcaneus Spurs* Dengan Modalitas *Ultra Sound* dan Terapi Latihan mempunyai manfaat yaitu:

1. Bagi Fisioterapi

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang cara mengaplikasikan *ultra sound* dan terapi latihan serta memberi sumbangan informasi dan masukan dan meningkatkan teknik profesionalisme bagi fisioterapi tentang pelaksanaan fisioterapi pada kondisi *calcaneus spurs*.

2. Bagi Institusi

a. Bagi Rumah Sakit

Memberi masukan pada tim kesehatan Puskesmas Kartasura dalam memberikan penatalaksanaan fisioterapi khususnya pada kondisi *calcaneus spurs*.

b. Pendidikan Ahli Madya Fisioterapi

Memberi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi tentang pelaksanaan fisioterapi khususnya kondisi *calcaneus spurs*.

3. Bagi Diri Sendiri

Memberi pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *calcaneus spurs*, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan ahli madya fisioterapi UMS.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan wawasan atau ilmu tentang gejala dan bagaimana cara mengurangi resiko pada penderita *calcaneus spurs*. Sehingga diharapkan masyarakat mampu menjaga keadaan tubuhnya agar tetap terpelihara kesehatannya, mampu mengatasi, dan memeriksakan diri ke rumah sakit.